JOURNAL SYNTAX IDEA p–ISSN: 2723-4339
e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 04, April 2025

PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM DUNIA PENDIDIKAN MODERN

Sansan Ihsan Basyori
Institut Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: ayahrakhakirana@gmail.com

Abstrak

Dalam konteks pendidikan modern, guru memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya sebagai berperan dalam menyampaikan informasi, namun juga membantu pengarah, motivator, mentor, serta contoh untuk para siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk menggali berbagai keterampilan yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan berbagai peran tersebut secara optimal, seiring dengan perkembangan kebutuhan dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini didasarkan pada kajian literatur sistematik dari 30 jurnal internasional terkemuka, dengan setidaknya 25 di antaranya berbahasa Inggris, untuk mengidentifikasi dan memahami tuntutan yang semakin kompleks terhadap profesi pendidik. Kajian ini mengeksplorasi berbagai aspek peran pendidik dalam konteks pembelajaran modern, termasuk komitmen mereka dalam menciptakan suasana kelas yang ramah dan terbuka untuk semua peserta didik. Selain itu, fokus diberikan pada kontribusi guru dalam merangsang pola pikir kritis serta menanamkan prinsip moral dan etika sebagai landasan karakter siswa. Peran guru juga tampak signifikan dalam menumbuhkan daya cipta, membangun kedekatan emosional dengan siswa, serta mengarahkan mereka untuk meraih prestasi baik secara akademis maupun dalam pengembangan diri. Di sisi lain, analisis ini menyoroti beragam tantangan yang muncul seiring dengan transformasi peran guru, seperti kebutuhan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan dinamika sosial, serta mengemukakan berbagai pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut. Temuan-temuan tersebut menekankan pentingnya profesionalisme guru, pengembangan berkelanjutan, dan strategi pengajaran yang efektif dalam pelibatan siswa serta peningkatan hasil pembelajaran.
Kata kunci: guru, peran guru, pendidikan.

Abstract

In the context of modern education, teachers have a very crucial role, not only as conveyors of information, but also as directors, motivators, mentors, and examples for students. This research aims to explore the competencies required by teachers to optimally fulfill these roles, in line with the evolving needs in education today. The research is based on a systematic literature review of 30 leading international journals, of which at least 25 are in English, to identify and understand the increasingly complex demands on the teaching profession. It examines various dimensions of teachers' roles, including their responsibilities in fostering inclusive learning environments, developing critical thinking skills and instilling moral and ethical values in students. It identifies the role of teachers in nurturing creativity, building strong relationships with students and guiding them towards academic and personal success. The study also discusses the challenges teachers face in their evolving roles and the strategies needed to overcome these challenges, such as adapting to technological advances and social change. The findings emphasize the importance of teacher professionalism, continuous development and effective teaching strategies to engage students and improve learning outcomes.
Keywords: *teacher, teacher's role, education.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok profesional dalam dunia pendidikan yang berkewajikan untuk menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, serta orang yang memberikan evaluasi peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Guru tidak hanya memiliki tugas sebagai penyampai materi, namun juga memberikan fasilitas yang utama dalam proses eksplorasi dan pengembangan potensi siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang beretika dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Menurut Karwati dan Priansa (2014), Guru memiliki peran krusial dalam mengarahkan dan mengoptimalkan potensi siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Guru dipandang sebagai pilar utama dalam proses pendidikan, karena mereka memegang peranan vital dalam menentukan kualitas sumber daya manusia generasi mendatang. Keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat bergantung pada kontribusi aktif guru, yang tidak hanya menjelaskan materi ajar, tapi turut serta dalam mendorong semangat dan motivasi siswa untuk meraih prestasi optimal (Manizar, 2015). Sebagaimana ditegaskan oleh Sopian (2016), keberhasilan proses belajar mengajar menuntut kehadiran guru yang berkualitas yakni mereka yang tidak hanya menguasai konten mata pelajaran dan strategi instruksional, tetapi juga memahami landasan filosofis dan prinsip dasar pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, setiap guru dituntut untuk memiliki empat jenis kompetensi utama agar dapat menjalankan peran profesionalnya secara optimal (Tihul, 2020). Pertama, kompetensi pedagogik, yang termasuk didalamnya keterampilan dalam menganalisis karakteristik siswa, memberikan gambaran serta melakukan proses kegiatan belajar mengajar, menganalisis hasil belajar, serta membantu dalam pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Kedua, kompetensi kepribadian, yang mencerminkan integritas pribadi seorang guru dalam bersikap mantap, stabil, dewasa, bijaksana, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Ketiga, kompetensi profesional, yang berfokus pada pemahaman materi pelajaran secara menyeluruh serta mendalam guna membantu siswa dalam memahami substansi yang diberikan. Terakhir, kompetensi sosial, yakni keterampilan guru bersosialisasi serta interaksi yang efektif dengan sesama pendidik, peserta didik, orang tua, serta masyarakat luas sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Secara global, guru diposisikan sebagai agen perubahan yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk tatanan sosial yang lebih baik. Mereka sering kali dianggap sebagai pemimpin alami yang mampu memberikan arahan dan solusi terhadap berbagai persoalan dalam masyarakat (Bourn, 2015). Di beberapa wilayah Global Selatan, peran guru bahkan dilihat sebagai hal utama pada kegiatan mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan Tuncer (2009) yang memberikan penjelasan jika guru berperan krusial unruk mendorong kemajuan lingkungan pendidikan serta literasi di masa depan, terutama dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Dalam praktiknya, guru dapat memperkuat peran ini melalui pendekatan reflektif dan pembelajaran berbasis metakognitif, seperti yang diungkapkan oleh Graham (2003), dengan memanfaatkan strategi seperti pertanyaan reflektif dan evaluasi diri guna membantu siswa memahami proses berpikir mereka sendiri dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Proses pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan menuntut adanya interaksi tiga arah yang harmonis, yakni antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri. Interaksi ini menjadi fondasi krusial pada penciptaan suasana belajar yang dinamis serta membantu dalam pengembangan siswa mendalam. Day (2004) menyoroti bahwa peran guru telah mengalami transformasi signifikan selama tiga dekade terakhir. Dari yang awalnya berfungsi sebagai instruktur semata, kini guru juga dituntut berperan sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran. Perubahan peran ini menuntut guru untuk senantiasa peka terhadap dinamika kebutuhan serta ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan, dan mampu beradaptasi secara luas agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan efektif.

Guru berperan krusial dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, namun sebagai penanam nilai-nilai (transfer of value) yang menjadi fondasi penting dalam

pembentukan karakter siswa. Jika proses perpindahan pengetahuan tidak disertai dengan internalisasi nilai, maka pembelajaran yang terjadi cenderung dangkal dan tidak berkelanjutan (Sari & Jarkawi, 2021). Oleh sebab itu, guru diperlukan untuk membuat rancngan kegiatan belajar mengajar secara holistik, memilih cara serta model pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada kebutuhan serta keberagaman peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh guru untuk menjalankan perannya secara efektif dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa fungsi guru, seperti halnya penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa, dan penanaman berbagai nilai moral dan etika. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran guru dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik di era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang pesat. Menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, seperti meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan dan kemajuan teknologi yang pesat, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang adaptif dan relevan. Dengan demikian, pentingnya penelitian ini agar dapat membantu menggali secara mendalam kompetensi yang diperlukan guru dalam menjawab kebutuhan pendidikan masa depan. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam merumuskan langkah-langkah penguatan profesionalisme guru dan peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Dengan menyoroti peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai memberikan fasilitas serta motivasi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas, serta menyiapkan tenaga pendidik yang mampu menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia pendidikan secara professional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau literature review, dengan mengandalkan berbagai sumber referensi yang relevan dan kredibel. Kajian literatur ini difokuskan pada topik sentral mengenai makna dan peran guru, yang dianalisis secara mendalam dan kritis berdasarkan hasil penelusuran terhadap sejumlah artikel ilmiah. Adapun kriteria artikel yang digunakan sebagai data mencakup setidaknya 30 jurnal akademik, di mana 25 di antaranya merupakan jurnal internasional yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed). Untuk menjamin kualitas dan relevansi data, penulis melakukan proses screening dengan membaca secara menyeluruh setiap artikel, guna memahami substansi yang dibahas. Hasil dari proses tersebut kemudian dikaji lebih lanjut untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta temuan penting mengenai makna guru, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk simpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan, di mana perannya melampaui sekadar penyampai materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan perkembangan akademik dan personal peserta didik, sekaligus sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk meraih potensi terbaik mereka. Guru yang efektif mempunyai kompetensi yang kuat dalam keahliannya, dapat menginspirasi siswa dalam belajar, dan memiliki kaitan positif yang konstruktif dan baik dengan mereka (Nugraheni et al., 2019; Sibagariang, 2021; Soewito, 2023; Sopian, 2016; Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Guru tidak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing siswa dalam melakukan pengembangan kemampuan, wawasan, serta berbagao nilai moral yang esensial untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

Arti seorang guru bisat dipahami dari berbagai sudut pandang, tergantung pada konteks dan peran yang dijalankannya dalam dunia pendidikan. Dari sisi tugas serta tanggung jawab, guru merupakan individu yang berperan krusial untuk turut serta memberikan bantuan pada siswa sampai pada tujuan pembelajaran, baik secara akademis maupun pribadi. Selain menjadi pengajar,

guru juga memiliki tanggung jawab dalam penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, aman, serta positif, pada akhirnya siswa mampu belajar dengan penuh motivasi serta antusiasme. Tak hanya itu, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, guna memastikan jika seluruh siswa mampu memahami materi dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing (Adiyono et al., 2022; Jannati et al., 2023; LUBIS, 2020; Munawir et al., 2022; Muqsith, 2021; Tanjungsari, 2020).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar konsep serta teori, namun sebagai pendamping dalam memberikan bantuan pada siswa untuk meningkatkan pemahaman serta mengaplikasikan konsep-konsep tersebut pada kehidupan nyatanya. Selain itu, guru memiliki fungsi dalam memberikan teladan yang memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Dengan demikian, peran guru sangat vital dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran siswa.

Guru berperan krusial dalam pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar yang membantu siswa dalam menguasai pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga sebagai pemberi motivasi yang menginspirasi mereka untuk terus belajar dan meraih potensi maksimal. Selain itu, guru bertindak sebagai teladan yang menunjukkan sikap etis, moral, dan perilaku yang baik kepada siswa. Mereka juga berfungsi sebagai evaluasi yang mengukur perkembangan siswa dan memberikan masukan yang konstruktif untuk mendukung perbaikan kinerja mereka.

Adapun, guru juga memainkan peran sebagai konselor yang memberikan dukungan kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi maupun akademik. Sebagai pengelola kelas, guru mampu membuat suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Di sisi lain, mereka juga berfungsi sebagai perencana yang merancang serta mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan kebutuhan siswa serta menarik bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut secara efektif, guru dapat memaksimalkan potensi belajar siswa dan memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan mereka di masa depan. Terkait dengan peran guru sebagai fasilitator, tantangan yang dihadapi meliputi kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan keberagaman gaya belajar siswa serta menjaga motivasi serta keterlibatan mereka. Dalam rangka peningkatan keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, guru perlu menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan yang lebih interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang memberikan dukungan partisipasi aktif serta kolaborasi di antara siswa.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Brown (2017) dengan tegas menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan siswa untuk mencari informasi dengan efisien. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif juga menjadi elemen penting dalam menjalankan peran guru sebagai fasilitator, karena teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas akses informasi bagi siswa.

Tantangan Guru sebagai Fasilitator

Dalam jurnalnya yang berjudul "The Changing Role of the Teacher: From Instructional Authority to Facilitator of Learning", Brown (2017) menganalisis tantangan-tantangan yang perlu diatasi guru ketika melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator:

a. Menyesuaikan Diri dengan Perubahan: Guru dihadapkan pada tuntutan agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat terkait ekspektasi dan kebutuhan pendidikan. Keterbukaan terhadap perubahan ini menjadi faktor utama dalam mengatasi tantangan yang muncul, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan efektif.
b. Mengembangkan Keterampilan Teknologi: Keterampilan teknologi yang mendukung guru untuk menggunakan teknologi dengan efektif pada proses pembelajaran. Memilih serta menggunakan alat serta sumber daya teknologi yang baik menjadi faktor kunci untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.

c. Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif: Guru memiliki tanggung jawab untuk penciptaan lingkungan bellajar yang mendukung, yang mencakup pengelolaan kelas yang efisien dan pembentukan budaya kelas yang positif. Hal ini penting untuk memastikan siswa merasa aman, nyaman, serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
d. Sebagai Fasilitator Pembelajaran yang Efektif: Guru perlu memberikan fasilitas serta memberikan dukungan siswa ketika proses pembelajaran, sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan untuk mendapatkan informasi secara efektif.
e. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional: Guru juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial serta emosional siswa, yakni keterampilan sosial dengan baik, bekerja sama ketika berkelompok, serta memberikan solusi berbagai masalah. Pengembangan kemampuan ini krusial dalam membekali siswa dengan kemampuan menghadapi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah.
f. Membuat Hubungan yang Kuat dengan Siswa: Hubungan yang erat antara guru serta siswa merupakan landasan yang sangat krusial dalam pemberian dorongan dan motivasi. Keterikatan ini membantu peningkatan potensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa merasa dihargai, didukung, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Strategi Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Fredricks (2004) menggarisbawahi keterlibatan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar sangat penting sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar mereka. Adapun strategi-strategi yang bisa diterapkan guru dalam rangka peningkatan keterlibatan siswa antara lain:

a. Membangun Suasana Belajar yang Mendukung: Suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan inklusif dapat memotivasi siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.
b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau presentasi, dapat digunakan oleh guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa.
c. Menyediakan Umpan Balik yang Membangun: Umpan balik yang konstruktif serta mendukung akan mempermudah siswa dalam memahami perkembangan mereka serta meningkatkan motivasi untuk belajar.
d. Menawarkan Tantangan yang Tepat: Tantangan yang disesuaikan dengan keterampilan siswa dapat membantu mereka dalam berusaha lebih keras serta pengembangan potensi mereka.
e. Menerapkan Berbagai Strategi Pembelajaran: Penggunaan metode serta strategi dalam belajar yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa serta mendorong mereka dalam meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif.

Dengan menyadari peran guru sebagai fasilitator, hambatan yang adai, serta strategi dalam peningkatan partisipasi siswa, diharapkan guru bisa terus melakukan inovasi serta berkembang menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif serta peka pada kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Transformasi peran guru dari sekadar menyampaikan informasi menjadi fasilitator pembelajaran mengharuskan guru untuk tidak hanya menguasai materi, namun juga mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi, memotivasi, dan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa sepanjang proses pembelajaran. Guru perlu untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan berbagai teknologi secara efektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan siswa dalam pencarian informasi. Namun, hambatan yang ditemui oleh guru cukup besar. Mereka perlu melakukan adaptasi dengan perubahan yang cepat, menguasai kemampuan teknologi, membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta menjadi fasilitator yang efektif. Selain itu, guru juga harus mampu melakukan pengembangan kemampuan sosial serta emosional siswa dan melakukan hubungan yang kuat serra saling percaya dengan mereka.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru sebagai pemberi fasilitas, hambatan yang ada, serta cara dalam peningkatan keterlibatan siswa, diharapkan para guru untuk terus melakukan inovasi serta pengembangan diri mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, serta mampu peka pada kebutuhan siswa dalam proses belajar mereka.

REFERENSI

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6*(3). https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050

Bourn, D. (2015). Teachers as agents of social change. *International Journal of Development Education and Global Learning, 7*(3), 63-74.

Brown, G. (2017). The changing role of the teacher: From instructional authority to facilitator of learning. *Journal of Education and Training Studies, 5*(7), 76-82.

Day, C. (2004). The changing role of the teacher: Personal reflections on completing thirty years in education. *Cambridge Journal of Education, 34*(3), 365-383.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research, 74*(1), 59-109.

Graham, A., & Phelps, R. (2003). Being a teacher: Developing teacher identity and enhancing practice through metacognitive and reflective learning processes. *Australian Journal of Teacher Education, 27*(2), 1-14.

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7*(1). https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714

Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen kelas (Classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Alfabeta.

Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 4*(2). https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264

Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 172-187.

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(1). https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327

Muqsith, M. A. (2021). Perkembangan digital media di dunia. *'ADALAH, 5*(4). https://doi.org/10.15408/adalah.v5i4.17931

Nugraheni, H., Prayoga, A. N., & Aida, W. N. (2019). Peran guru dalam kegiatan promosi kesehatan pencegahan obesitas pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14*(1), 53–67.

Sibagariang, D. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia.

Soewito, R. (2023). Peran guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Penggerak, 4*(1). https://doi.org/10.62042/jtp.v4i1.38

Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1*(1). https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10

Suparyanto, & Rosad. (2020). Peran dan fungsi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Yati Siti Mulyati, 5*(3).

Tanjungsari, H. K. (2020). *Perkembangan dunia usaha di era digital*. Pustaka.Ut.Ac.Id.

Tuncer, G., & Tekkaya, C. (2009). Assessing pre-service teachers' environmental literacy in Turkey as a means to develop teacher education programs. *International Journal of Education Development, 29*, 426-436.

Tihul, I. (2020). Eksistensi guru sebagai pribadi yang profesional dan inspiratif. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, 2*(2), 197.